

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme glukosa akibat tubuh gagal atau kurang baik dalam mengontrol glukosa yang masuk dari makanan sehingga kadar gula darah menjadi tinggi. Diabetes Melitus dapat terjadi karena gangguan produksi insulin, resisten insulin (glukosa tidak bisa masuk ke dalam sel), atau kombinasi dari keduanya (Soebagijo, 2015)

Berdasarkan data *Internasional Diabetes Federation* jumlah penduduk yang mengalami Diabetes Melitus di seluruh dunia saat ini sebanyak 8,3% atau sebanyak 387 juta kasus. Benua Asia menduduki peringkat pertama dari 7 benua yaitu sebesar 138 juta jiwa atau 8,5%. Sementara itu Diabetes Melitus di Asia Tenggara tahun 2015 mencapai 415 juta orang dewasa yang menderita, hal ini terjadi kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980an, dan diperkirakan tahun 2040 jumlahnya akan menjadi 642 juta. Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk prevalensi penderita Diabetes bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dengan jumlah estimasi penderita sebesar 10 juta. Sementara itu presentase kematian akibat Diabetes Melitus di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Srilanka, meningkat dari 5,7% tahun 2007 menjadi 6,9% tahun 2013 (IDF, 2015).

Data RISKESDA tahun 2013, prevalensi Diabetes Melitus pada kelompok umur 15 tahun di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,5% atau sekitar 190.232 penderita. Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,3% atau sekitar 418.110. Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,6% atau sekitar 385.431. Jawa Timur sebanyak 2,1% atau sekitar 605.974 serta Provinsi Yogyakarta sebanyak 2,6 % atau sekitar 72.207 penderita Diabetes Melitus (RISKESDAS, 2013).

Salah satu faktor risiko utama yang memengaruhi terjadinya DM adalah pola makan yang tidak sehat dimana mereka cenderung terus menerus mengonsumsi karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah. Jika tidak terkontrol dengan baik, diabetes dapat menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu terjadinya komplikasi penyakit lain seperti, penyakit jantung, kulit, Aterosklerosis (penimbunan plak lemak di dalam pembuluh darah), Stroke, kelainan fungsi ginjal, kerusakan pada retina mata, hingga gangguan fungsi syaraf (Mirza, 2008).

Salah Satu upaya yang baik untuk mencegah diabetes agar tidak berlanjut dengan pengaturan diet yaitu tepat jenis, jadwal dan jumlah makan. Diet merupakan komponen utama keberhasilan pengelolaan DM tipe 2. Tujuan dari adanya penatalaksanaan diet adalah membantu penderita Diabetes dalam perbaikan gizi untuk mendapatkan kontrol metabolik yang lebih baik, mempertahankan kadar gula darah mendekati normal serta dapat mengurangi risiko komplikasi jangka pendek maupun panjang dan yang paling utama melalui pengaturan diet yang baik mampu menstabilkan kadar glukosa penderita Diabetes (Sulistyowati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musee, terhadap pola kepatuhan diet dalam konteks pengelolaan Diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan pengaturan klinis di Negara Kenya Afrika Timur, sebanyak 80% pasien mematuhi tingkatan kepatuhan diet yang direkomendasikan dari pihak pelayanan gizi rumah sakit, dan terbukti mampu menstabilkan gula darah serta mengurangi perkembangan komplikasi (Musee, 2016).

Konseling gizi merupakan salah satu rangkaian kegiatan proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dimulai dari perencanaan diet, sampai evaluasi sehingga membantu klien/pasien mengenali dan mengatasi masalah gizi melalui pengaturan makanan dan minuman sesuai dengan kebutuhan pasien (PERSAGI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Rastmanesh tahun 2013 mengungkapkan bahwa evaluasi pengaruh pendidikan gizi dan terapi diet pada kontrol glikemik dan lipidemia pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit *Aliebneabitaleb* Iran, menunjukkan bahwa intervensi melalui pendidikan gizi dan terapi diet menurunkan kemungkinan kontrol glikemik dan lipidemia abnormal, secara signifikan melalui pengaturan diet yang diberikan (Rastmanesh, 2013).

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian Herlena tahun 2013, diperoleh sebanyak 41,2% atau 21 responden diabetes melitus di RSUD AM.Parikesit Kalimantan Timur yang hanya termotivasi untuk menjalankan diet dan 56,9% yang patuh terhadap program diet yang dianjurkan setelah diberikan konseling Gizi. Faktor predisposisi ketidakpatuhan diet penderita Diabetes melitus didalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya diet DM tipe 2, kurang kepercayaan terhadap efektivitas diet, dan sikap tidak mendukung mengenai diet DM tipe 2. Dengan hasil akhir pencapaian dimana kadar gula darah tidak dapat terkendali (Herlena, 2013).

Pengetahuan gizi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Semakin memiliki pengetahuan gizi yang baik, seseorang individu akan semakin mempertimbangkan sikap dalam menentukan jenis dan kualitas makanan yang akan dipilih untuk dikonsumsi (Farisa, 2012).

Sikap penderita dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang terbentuk melalui penanaman dan pemahaman konsep melalui edukasi akan membentuk penderita dalam berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakitnya serta mengontrol gula darah melalui diet yang dianjurkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi di RSUP Dr.M.DJAMIL Padang, sebesar 59,6% pasien memiliki sikap positif terhadap upaya pengendalian gula darah yang ditandai dengan perubahan pola makan, setelah diberikan konseling gizi melalui leaflet (Dwi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Desak tahun 2011 di poliklinik gizi Kabupaten Karangasem sebesar 91,43% perubahan kadar gula darah terjadi akibat adanya peningkatan pengetahuan disertai dengan terjadinya perubahan sikap ditandai dengan mau mengkonsumsi makanan sesuai anjuran setelah diberikan konseling gizi (Desak, 2011).

Penelitian yang dilakukan Rusimah di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, menunjukkan bahwa 58,7% kepatuhan diet pasien Diabetes dipengaruhi tingkat pengetahuan gizi yang diberikan setelah mengikuti Konseling Gizi melalui leaflet. Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi maka semakin besar pula sikap pasien untuk patuh terhadap diet yang diberikan oleh pihak petugas dan semakin besar kadar gula darah mendekati normal (Rusimah, 2010).

Proses konseling gizi tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media pendukung berlangsungnya kegiatan. Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya akan mampu mengubah perilaku kearah positif (Darajat, 2015).

Hasil penelitian Listiyanto Seiring berkembangnya Teknologi dan perkembangan zaman, pemanfaatan video sebagai pembelajaran menjadi referensi baru yang mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan sebesar 44,1% (Listiyanto, 2015). Hasil serupa juga diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh Dahniman tahun 2016 bahwa edukasi melalui media video secara signifikan mampu merubah pengetahuan, sikap yang pada akhirnya akan merubah pola konsumsi (Dahniman, 2016).

Pasien penderita Diabetes melitus akan malas dan enggan untuk patuh dalam melaksanakan diet Diabetes Melitus yang dianjurkan karena penderita belum sepenuhnya mengetahui, memahami secara pasti dan menyeluruh bagaimana dampak ketidakpatuhan dalam pelaksanaan diet Diabetes melitus terhadap dirinya dan perkembangan penyakitnya, selain itu juga dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi pemanfaatan media video menjadi salah satu pilihan dan daya tarik tersendiri dalam proses penyebarluasan informasi kepada para penderita Diabetes di Rumah Sakit untuk waktu sekarang. Terlebih lagi pemberian konseling gizi melalui video masih sangat jarang dilakukan, kebanyakan selama ini konseling gizi hanya memanfaatkan media leaflet dan *food model* sebagai alat bantu penyampaian informasi kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Konseling Gizi melalui Video dan Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Diet serta Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Kab.Bogor “.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2015 diketahui bahwa Kabupaten Bogor untuk kasus pasien Diabetes Mellitus yang sedang menjalankan rawat jalan di rumah sakit sebesar 11,52% atau 11,83 kasus dengan rentang usia penderita 45 sampai dengan 75 tahun yang merupakan kasus terbanyak ke dua setelah hipertensi yaitu sebanyak 16,07% .

Selain itu RSUD Cibinong Kab.Bogor untuk kasus penyakit Diabetes menduduki peringkat lima terbesar dalam kasus penyakit yang banyak diderita pasien di Kab.Bogor.

Berdasarkan data tahun 2017 di RSUD Cibinong jumlah untuk DM kasus baru sebanyak 115 penderita, kasus lama 4.140 penderita, DM tipe 2 tanpa komplikasi sebanyak 49 penderita, dengan komplikasi sebanyak 27 penderita. DM tidak dibedakan type tanpa komplikasi sebanyak 4001 penderita, serta gangren DM sebanyak 148 penderita.

Melihat masih tingginya persentase pasien Diabetes Melitus di rumah sakit RSUD Cibinong, selain itu berdasarkan hasil wawancara bersama ahli gizi didapatkan informasi bahwa konseling gizi kepada pasien DM di rumah sakit RSUD Cibinong belum pernah dengan menggunakan media video, selama ini dirumah sakit melakukan konseling gizi kepada pasien menggunakan media leaflet atau *food model*

sebagai media komunikasi selain itu persentasi pasien yang berkunjung ke poli gizi masih sangat sedikit.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Banyaknya permasalahan yang ditemukan pada pasien Diabetes Melitus seperti masih banyak ditemukanya ketidakpatuhan pasien terhadap diet yang diberikan ahli gizi melalui konseling gizi yang diberikan. Maka peneliti tertarik untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan tersebut dengan waktu yang singkat dan biaya yang terbatas serta agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis hanya meneliti tentang Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Diet Dan Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Cibinong Kab.Bogor tahun 2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh pemberian konseling gizi melalui video, terhadap pengetahuan, Sikap, kepatuhan diet dan kadar gula darah sewaktu pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD.Cibinong Kab.Bogor tahun 2018.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pemberian Konseling Gizi melalui Video pada pasien terhadap Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Diet Dan Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD. Cibinong Kab.Bogor tahun 2018.

#### **1.5.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden Diabetes Melitus berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, kepatuhan diet dan kadar gula darah sewaktu responden sebelum perlakuan.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, kepatuhan diet dan kadar gula darah sewaktu responden sesudah perlakuan.
4. Menganalisa pengaruh pemberian konseling melalui video terhadap pengetahuan, sikap, kepatuhan diet dan kadar gula darah sewaktu responden.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu atau khasanah ilmu secara teoritis, manfaar praktis dalam pelayanan kesehatan :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) gizi di Universitas Esa Unggul dan menambah pengetahuan peneliti tentang pemberian Konseling gizi melalui video, pengetahuan, Sikap, kepatuhan diet dan Kadar gula darah sewaktu pasien Diabetes Melitus tipe 2 serta sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Kab.Bogor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan, memberikan informasi dalam mengelola dan melayani penderita Diabetes Melitus yang berkunjung dan melakukan pengobatan dalam hal penanganan diet dan diharapkan pasien dapat menjalani diet dengan baik dan terkontrol gula darahnya sehingga dapat hidup sehat dan tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut serta diharapkan juga bermanfaat sebagai referensi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program gizi serta penanganan masalah gizi terkait yang sedang dihadapi.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan (UEU)

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

1.7. Tabel.1.1. Keaslian atau Keterbaruan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Laraswati Mustika Putri	Efektivitas Konseling Gizi menggunakan media booklet dibandingkan dengan leaflet pada kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Gamping II	2017	Mengetahui efektivitas booklet dalam konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2 dibandingkan menggunakan media leaflet	Metode kuasi esperimental dengan rancangan penelitian pre dan post test control group design. Sebanyak 60 pasien	Tidak ada perbedaan yang bermakna antara kepatuhan diet kelompok booklet dan leaflet setelah diberikan perlakuan ( $p=0.73$ ).
2.	Hj.Rahma Amtiria	Hubungan pola makan dengan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit dalam RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016	2016	untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kadar gula darah 2 jam setelah makan pada pasien DM tipe II di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik korelatif</i> dengan pendekatan <i>crosssectional</i> yang melibatkan 43 responden pasien yang mengalami DM Tipe II.	Hasil penelitian menunjukkan didapatkan variabel jumlah asupan ( $p =$ $0.011$ ), jenis makanan ( $p =0.002$ ), jadwal makan ( $p =$ $0.010$ ) dan pola makan ( $p = 0.056$ ) dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kadar gula darah 2 jam setelah makan responden penyakit DM rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015.
3.	Cesil Magdalena	Hubungan penerapan 3J (Jumlah, Jenis, dan Jadwal) dan Aktivitas Fisik terhadap status kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2016.	2016	Mengetahui hubungan penerapan 3j (Jumlah, Jenis dan Jadwal) dan aktivitas fisik terhadap kadar gula darah di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Ciputat tahun 2016.	Menggunakan desain studi cross-sectional. Sampel penelitian adalah penderita DM tipe 2 di Posbindu wilayah kerja puskesmas sebanyak 84 sampel secara proportional Random Sampling	Proporsi penderita DM tipe 2 memiliki status kadar gula darah terkontrol sebanyak 56%. Variabel yang berhubungan dengan status kadar gula darah yaitu penerapan jenis makanan ( $p = 0.002$ ), sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah penerapan jumlah makan ( $p = 0.082$ ), penerapan jadwal makan ( $p=0,108$ ) dan aktivitas fisik ( $p=0.075$ )

No	Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
4.	Bertalina, Purnama	Hubungan Lama Sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus	2016	Untuk mengetahui hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus	Penelitian analitik dengan metode cross sectional Sampel DM tipe 2 (100 orang)	Hasil Uji Fisher Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes dengan nilai ( $p=0.002$ ),
5.	Ghannissa Putri Nakamireto	Hubungan pengetahuan diet diabetes melitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas gamping II Sleman Yogyakarta	2016	Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Gamping II sleman	Deskriptif analitik kolerasi dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian sebanyak 57 responden DM tipe 2	Kepatuhan diet pada pasien berada pada kategori patuh sebanyak 42 orang (73,7%) dengan nilai $p = 0.000$ dan $r= 0.766$
6.	Siti Yulia	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2	2015	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional Sampel 70 orang diambil dengan teknik accidental sampling.	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita DM tipe 2 adalah pendidikan ( $p=0.046$ ), pengetahuan ( $p=0.028$ ), persepsi ( $p=0.013$ ), motivasi diri ( $p=0.035$ ), lama menderita ( $p=0.041$ ).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan jenis Variabel, lokasi pengambilan sampel, populasi penelitian, jenis penelitian serta media yang digunakan didalam konseling gizi. Adapun Variabel penelitiannya adalah Variabel Independent yaitu pemberian konseling gizi melalui

video, sedangkan variabel dependet dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, kepatuhan diet dan kadar gula darah sewaktu pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**